

Hubungan ukuran dan spesialisasi kantor akuntan publik terhadap kualitas audit dengan tingkat risiko litigasi perusahaan sebagai variabel moderating

Elsa Meirina¹, Rahmad Oskar Alexander²

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi “KBP” Padang
elsa.meirina@yahoo.co.id

Abstract

This study discusses the effect of the size of the public accounting firm and the specialization of the public accountant's office on audit quality with the risk level of corporate litigation as a moderating variable. The object in this study is a financial services company listed on the Indonesia Stock Exchange. Data analysis method used is Partial Least Square (PLS). The result of this research is that the risk of corporate litigation does not affect the relationship between the size and specialization of the public accountant's office industry on audit quality.

Keyword: Size, Specialization, Audit Quality, Corporate Litigation

Detail Artikel:

Diterima : 18 Desember 2017

Disetujui : 05 Maret 2018

PENDAHULUAN

Laporan keuangan memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam pengambilan keputusan oleh manajemen perusahaan maupun pihak eksternal perusahaan. Laporan keuangan menyajikan informasi mengenai aktivitas perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas (Indonesia, 2009). Informasi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan perusahaan dapat menggambarkan kondisi perusahaan dan kinerja manajemen sehingga laporan keuangan memiliki peranan yang sangat penting dalam pengambilan keputusan ekonomi terkait kebijakan yang akan ditetapkan oleh manajemen perusahaan, pemilik perusahaan dan investor.

Untuk mempertahankan kualitas laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen terkait informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan maka dibutuhkan pendapat seorang auditor untuk menjamin keandalan penyajian laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen perusahaan. Auditor adalah seseorang yang memiliki kualifikasi tertentu dalam melakukan audit atas laporan keuangan dan kegiatan suatu perusahaan atau organisasi. Profesi akuntan publik memiliki peranan penting dalam melakukan audit laporan keuangan dalam suatu organisasi dan merupakan profesi kepercayaan masyarakat. Profesi akuntan publik bertanggungjawab untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan perusahaan, sehingga informasi tersebut dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan yang tepat.

Pengauditan memainkan peranan penting dalam meyakinkan para investor tentang keandalan laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen perusahaan (et all, n.d.). Audit yang lebih tinggi kualitasnya memiliki kemampuan untuk mengurangi

anomali dan kegagalan yang ada. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa “audit dengan kualitas yang lebih tinggi” meningkatkan keakuratan informasi dan membuat peluang bagi para pengguna dan investor untuk menganalisis kinerja perusahaan (Peecher, 2007).

Berkaitan dengan *Deep Pocket Theory* yang mengemukakan bahwa penerimaan kualitas audit terkait dengan kemakmuran auditor. Auditor yang memiliki tingkat risiko yang lebih tinggi memiliki insentif yang lebih besar khususnya saat klien memiliki tingkat risiko litigasi yang lebih tinggi, secara efektif memonitor sistem pelaporan keuangan untuk menghindari atau mengurangi kerugian moneter. Ukuran KAP *big four* dan *non big four* merupakan proksi kualitas audit untuk menguji perbedaan kualitas audit suatu perusahaan dengan tingkat resiko litigasi yang tinggi.

Selain diproksikan dengan ukuran KAP, kualitas audit juga dapat diproksikan dengan spesialisasi industri KAP. Karena spesialisasi KAP mengacu pada pengetahuan industri spesifik dan keahlian seorang auditor yang diperoleh dari audit yang luas dalam industri apapun (Fernando, 2007). KAP yang mempunyai spesialisasi industri dapat membedakan dirinya dari rival lainnya untuk kualitas audit, karena dianggap mempunyai pemahaman dan pengetahuan yang lebih baik mengenai internal kontrol, risiko bisnis, dan risiko audit perusahaan pada industrinya.

Spesialisasi industri auditor merupakan dimensi dari kualitas audit, sebab pengetahuan dan pengalaman auditor tentang industri merupakan salah satu elemen dari keahlian auditor. Auditor spesialis industri diyakini mampu mendeteksi kesalahan-kesalahan secara lebih baik pada perusahaan industri tertentu. Oleh karena itu, penggunaan auditor dengan spesialisasi industri diharapkan mampu menghasilkan kualitas audit yang baik agar laporan audit dapat digunakan oleh manajemen dan investor suatu perusahaan sebagai alat pengambilan keputusan ekonomi. Perusahaan yang melibatkan jasa spesialis secara signifikan lebih rendah daripada perusahaan yang melibatkan jasa nonspesialis (Rusmin, 2010).

Perusahaan jasa sektor keuangan merupakan perusahaan yang memiliki resiko litigasi yang tinggi dari konsumen atau nasabah terkait dengan pelayanan yang diberikan oleh karyawan atau manajemen perusahaan. Hal ini terjadi karena perusahaan tidak menjalankan standar pelayanan yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pelayanan dan acuan penilaian kualitas pelayanan sebagai kewajiban dan janji penyelenggara kepada konsumen ataupun nasabah dalam rangka pelayanan yang berkualitas, cepat, mudah, terjangkau, dan terukur. Karena adanya resiko litigasi yang mungkin timbul dari konsumen atau nasabah maka diperlukan audit yang berkualitas untuk mengungkapkan resiko litigasi tersebut kepada publik untuk menjadi tolak ukur serta dasar pengambilan keputusan berinvestasi oleh investor.

(Francis & D.M, 2009) berargumen bahwa hanya KAP yang berukuran besar yang akan menghasilkan kualitas audit yang tinggi dengan menunjukkan kemampuannya dalam membatasi perilaku manajemen laba dan menerbitkan laporan audit. (Francis & D.M, 2009) membuktikan bahwa KAP dengan ukuran besar mampu menghasilkan kualitas audit yang lebih baik dibandingkan KAP yang berukuran kecil.

Auditor BIG 4 diharapkan lebih bisa mengungkap salah saji material pada laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen. Selain itu, auditor dalam kelompok KAP BIG 4 cenderung memiliki auditor yang lebih berpengalaman yang pada gilirannya memiliki kemampuan dalam membatasi besarnya manajemen laba suatu

perusahaan. Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesisnya dapat dirumuskan sebagai berikut:

H1 : Ukuran kantor akuntan publik berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan jasa sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hubungan Tingkat Resiko Litigasi, Ukuran KAP dan Kualitas Audit

(Francis & Wang, 2008) memberikan bukti bahwa auditor BIG 4 menyediakan kualitas audit yang lebih tinggi dalam yurisdiksi litigasi tinggi tetapi tidak dalam yurisdiksi litigasi rendah. Perusahaan dengan tingkat risiko litigasi yang tinggi cenderung akan menurunkan laba untuk menghindari tuntutan hukum. Semakin tinggi risiko klien, semakin tinggi probabilitas risiko litigasi yang dihadapi auditor jika klien tersebut ternyata tidak mengungkapkan informasi yang benar. Ukuran KAP menunjukkan kemampuan auditor untuk bersikap independen dan melaksanakan audit secara profesional. KAP BIG 4 merupakan auditor yang memiliki keahlian dan reputasi yang tinggi dibanding dengan auditor KAP Non BIG 4 (Rahmadika, 2010).

H2 : *Resiko Litigasi memoderasi hubungan antara Ukuran Kantor Akuntan Publik dengan Kualitas Audit pada perusahaan jasa sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.*

Hubungan Spesialisasi Industri KAP dan Kualitas Audit

Auditor ahli dapat melakukan pekerjaan mereka dengan kualitas lebih tinggi karena kemampuan mereka untuk mengenali dan mengekspos masalah-masalah khusus dalam industri tersebut. Dengan demikian, masalah pelaporan keuangan perusahaan yang di audit oleh auditor spesialis dianggap kurang parah daripada perusahaan yang diaudit oleh auditor non spesialis. Akibatnya mereka cenderung tidak disesatkan oleh perwakilan manajemen. Selain itu, semakin ahli sebuah kantor audit (KAP) dalam industri spesial, semakin berkualitas tinggi jasa yang ditawarkan. (Yugotian, 2011) menemukan terdapat hubungan positif antara *auditor industry specialization* terhadap kualitas audit.

H3 : Spesialisasi industri kantor akuntan publik berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan jasa sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hubungan Tingkat Resiko Litigasi, Spesialisasi Industri KAP dan Kualitas Audit

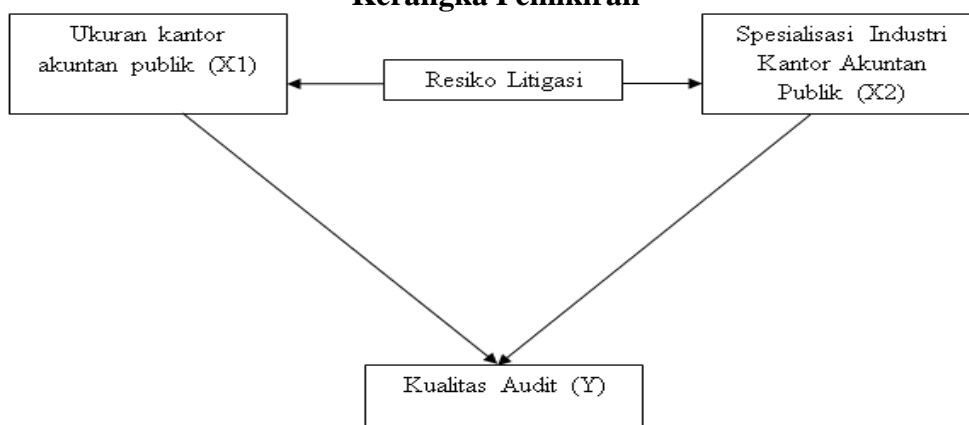
Kecenderungan perusahaan dengan tingkat risiko litigasi yang tinggi, memaksa auditor spesialis untuk memberikan audit yang lebih berkualitas untuk menghindari adanya tuntutan hukum dan kecurangan. Hal ini disebabkan karena investor menginginkan transparansi pelaporan keuangan yang disajikan oleh manajemen menyangkut kejadian yang telah terjadi maupun kejadian yang belum terjadi seperti risiko litigasi yang dihadapi perusahaan maupun yang akan dihadapi perusahaan di masa yang akan datang.

Auditor yang memiliki pengalaman dan kompetensi dalam industri (perusahaan) yang mengalami risiko litigasi sangat dibutuhkan oleh investor mengingat risiko yang akan dialami perusahaan yang akan berhubungan dengan produktivitas serta profitabilitas perusahaan selama proses litigasi. Auditor yang memiliki pengalaman dalam mengaudit perusahaan yang memiliki tingkat risiko litigasi yang tinggi akan

memberikan kualitas audit yang baik dalam memberikan opini audit maupun opini mengenai kelangsungan hidup perusahaan. Sehingga para investor yang akan berinvestasi pada perusahaan yang memiliki resiko litigasi dapat mengambil keputusan bagi perusahaan terkait investasi yang dikeluarkan.

H4 : Resiko Litigasi memoderasi hubungan antara spesialisasi industri kantor akuntan publik dengan Kualitas Audit pada perusahaan jasa sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



METODE PENELITIAN

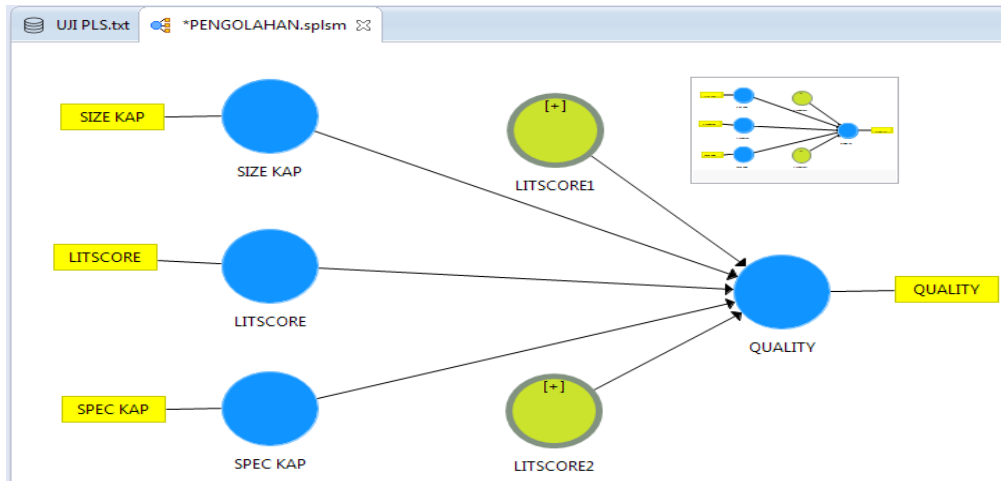
Penelitian ini termasuk kategori penelitian eksperimental, yaitu penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk menguji atau meramalkan hal yang akan terjadi apabila suatu variabel dikontrol atau dimanipulasi. Populasi dalam penelitian ini ialah perusahaan sektor jasa keuangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Pengambilan sampel menggunakan metode *Stratified Random Sampling*. Data yang diambil berupa laporan keuangan selama 2 tahun berturut-turut. Metode analisis data penelitian menggunakan *Partial Least Squares (PLS)* dengan menggunakan aplikasi *SMART-PLS*. Dikarenakan PLS berbasis *variance* maka jumlah sampel yang digunakan dapat berkisar 30-100 (Husain, 2015). Maka sampel dalam penelitian ini ialah sebanyak 50 buah perusahaan masing-masing diambil 2 tahun laporan keuangan sehingga jumlah data yang akan diolah yaitu 100 buah.

Tahapan pengujian model struktural penelitian dengan menggunakan *SmartPLS 3.0* yaitu :

1. Analisis *Outer Model*, yaitu memspesifikasi hubungan antara variabel laten dengan indikator-indikatornya. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai *Average Variance Extracted (AVE)*.
2. Analisis *Inner Model*, dilakukan untuk melihat hubungan antara konstruk, nilai signifikansi dan *R-square* dari model penelitian.

Model penelitian dalam penelitian ini yaitu :

Gambar 2
Model Penelitian



Sumber : Olah data menggunakan SmartPLS 3.0

Indikator dari variabel ukuran kantor akuntan publik (*SIZE KAP*) mengarah ke variabel kualitas audit (*QUALITY*). Selanjutnya yaitu variabel resiko litigasi perusahaan (*LITSCORE*) mengarah kepada variabel kualitas audit (*QUALITY*). Hal ini sangat berbeda dengan kerangka pemikiran yang telah dibuat karena variabel *LITSCORE* harus dihubungkan kepada variabel *QUALITY* untuk menambahkan efek moderasi. Efek moderasi yang dibuat dalam model penelitian yaitu terlihat pada lingkaran yang berwarna hijau dengan istilah *LITSCORE1* dan *LITSCORE2* artinya model *LITSCORE1* yang mengarah kepada variabel *QUALITY* adalah variabel *LITSCORE* yang memoderasi hubungan antara variabel *SIZE KAP* dengan variabel *QUALITY*. Selanjutnya lingkaran dengan istilah *LITSCORE2* yang memiliki arti bahwa variabel *LITSCORE* memoderasi hubungan antara variabel spesialisasi industri kantor akuntan publik (*SPEC KAP*) dengan variabel kualitas audit (*QUALITY*). Selanjutnya yaitu variabel spesialisasi industri kantor akuntan publik yang mempengaruhi kualitas audit (*QUALITY*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Outer Model

Gambar 3
Construct Reliability and Validity

Matrix	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Relia...	» ₁	Copy to
	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Rel...	Average Variance Extracted (AVE)	
LITSCORE	1.000	1.000	1.000	1.000	
LITSCORE1	1.000	1.000	1.000	1.000	
LITSCORE2	1.000	1.000	1.000	1.000	
QUALITY	1.000	1.000	1.000	1.000	
SIZE KAP	1.000	1.000	1.000	1.000	
SPEC KAP	1.000	1.000	1.000	1.000	

Sumber : Olah data menggunakan SmartPLS 3.0

Dapat dilihat bahwa nilai *average variance extracted* (AVE) masing-masing variabel berada diatas 0,5 yaitu sebesar 1,000. Artinya, probabilitas indikator suatu konstruk masuk ke variabel lain lebih tinggi dari 0,5 sehingga probabilitas indikator tersebut konvergen dan masuk di konstruk penelitian sebesar 1,000 atau 100%. oleh karena itu tidak ada permasalahan *convergent validity* pada model yang diuji.

Untuk memastikan bahwa tidak ada masalah terkait pengukuran maka langkah selanjutnya yaitu mengevaluasi outer model dengan menguji unidimensionalitas yang dilakukan dengan menggunakan indikator *composite reliability* dan *alpha cronbach*. Dari tabel 4.3 dapat dilihat bahwa seluruh konstruk memiliki nilai *composite reliability* diatas 0.7 yaitu sebesar 1.000. Oleh karena itu tidak ditemukan permasalahan reliabilitas atau unidimensionalitas pada model yang dibentuk.

Selanjutnya dilakukan pengujian validitas diskriminan yang merupakan bagian dari pengujian validitas konstruk. Parameter yang diukur dari pengujian validitas diskriminan yaitu membandingkan akar dari *average variance extracted* suatu konstruk harus lebih tinggi dibandingkan dengan korelasi antar variabel laten tersebut, atau dengan melihat skor *cross loading* (Abdillah, Willy., 2015). Hasil pengujian validitas deskriminan dapat dilihat pada tabel 4.4 dibawah ini:

Gambar 4
Discriminant Validity

Discriminant Validity

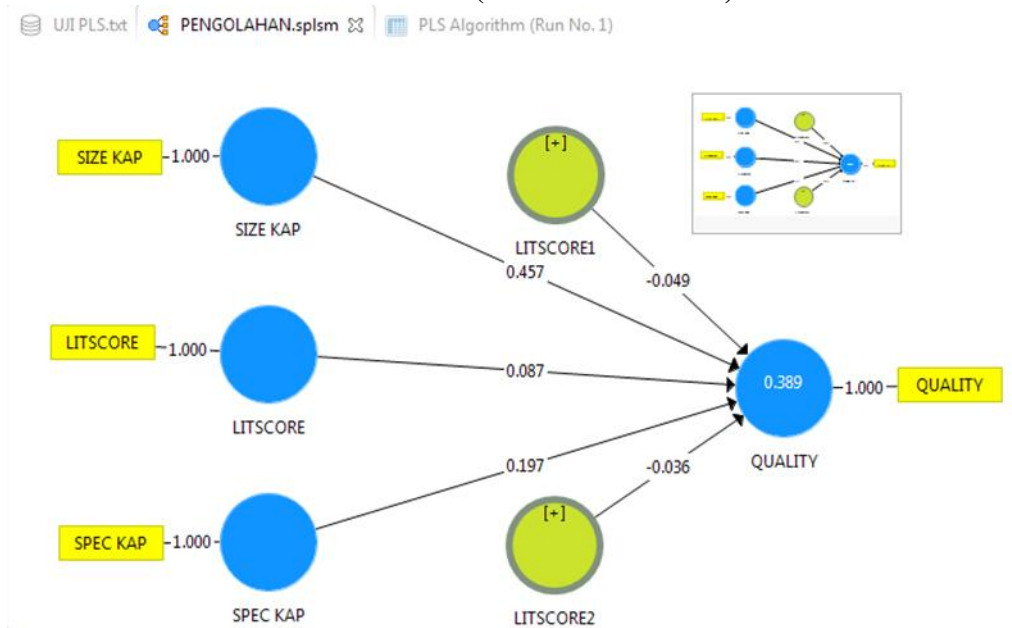
	LITSCORE	LITSCORE1	LITSCORE2	QUALITY	SIZE KAP	SPEC KAP
LITSCORE	1.000					
LITSCORE1	0.385	1.000				
LITSCORE2	-0.148	0.057	1.000			
QUALITY	0.211	-0.102	-0.123	1.000		
SIZE KAP	0.234	-0.197	-0.067	0.594	1.000	
SPEC KAP	0.158	0.037	-0.205	0.457	0.526	1.000

Sumber : Olah data menggunakan SmartPLS 3.0

Dalam pengujian validitas diskriminan dilakukan perbandingan akar kuadrat *average variance extracted* dengan nilai korelasi antar konstruk. Hasil pengujian validitas diskriminan seperti pada tabel 4.4 terlihat bahwa nilai akar kuadrat dari *average variance extracted* (AVE) yaitu masing-masing 1.000 lebih besar dari korelasi masing-masing konstruk artinya tidak ada permasalahan dalam pengujian validitas diskriminan variabel yang diuji.

Inner Model

Gambar 5
Inner Model (Model Struktural)



Sumber : Olah data menggunakan SmartPLS 3.0

Dalam menilai model dengan partial least square dimulai dengan melihat R-square untuk variable laten dependen. *R-square* untuk variabel laten dependen kualitas audit (Y) sebesar 0,389 atau sekitar 38,9% terlihat pada lingkaran variabel laten QUALITY. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel laten dependen kualitas audit (QUALITY) dapat dipengaruhi variabel laten independen ukuran kantor akuntan publik (SIZE KAP) dan variabel laten independen spesialisasi industri kantor akuntan publik (SPEC KAP) serta variabel laten moderasi resiko litigasi perusahaan (LITSCORE) masing-masing sebesar 0,389 atau sekitar 38,9% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model yang diajukan.

Pengujian Hipotesis

Gambar 6
Path Coefficient

Path Coefficients

	Original Sampl...	Sample Mean (...)	Standard Devia...	T Statistics (O...	P Values
LITSCORE -> QUALITY	0.087	0.071	0.102	0.852	0.395
LITSCORE1 -> QUALITY	-0.049	-0.068	0.099	0.491	0.624
LITSCORE2 -> QUALITY	-0.036	0.000	0.098	0.369	0.713
SIZE KAP -> QUALITY	0.457	0.469	0.099	4.595	0.000
SPEC KAP -> QUALITY	0.197	0.194	0.075	2.625	0.009

Sumber : Olah data menggunakan SmartPLS 3.0

Dari olahan data yang dilakukan maka diperoleh hasil pengujian hipotesis penelitian untuk tingkat keyakinan 95 persen terlihat pada tabel 4.6 di bawah ini (*alpha* 0,05 dengan nilai *T-table* sebesar 1,96):

Tabel Kesimpulan Hasil Pengujian

Hipotesis	T-statistic	T-tabel	Kesimpulan
H1	4,595		Diterima
H2	0,491	1,96	Ditolak
H3	2,625		Diterima
H4	0,369		Ditolak

PEMBAHASAN

Pengaruh ukuran kantor akuntan publik terhadap kualitas audit pada perusahaan jasa sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama dengan menggunakan variabel ukuran kantor akuntan publik (*SIZE KAP*) diperoleh *T-statistic* sebesar 4,595 dengan tingkat kesalahan yang digunakan yaitu sebesar 0,05. Hasil yang diperoleh tersebut menunjukkan bahwa nilai *T-statistic* sebesar $4,595 \geq T\text{-table}$ sebesar 1.96. Maka keputusan dari hasil penelitian ini adalah **H1 diterima** sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran kantor akuntan publik (*SIZE KAP*) berpengaruh terhadap kualitas audit (*QUALITY*) pada perusahaan jasa sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia. Artinya perusahaan jasa sektor keuangan yang diaudit oleh kantor akuntan publik *BIG4* memiliki kualitas audit yang lebih tinggi.

Resiko Litigasi memoderasi hubungan antara Ukuran Kantor Akuntan Publik dengan Kualitas Audit pada perusahaan jasa sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua dengan menggunakan variabel Resiko litigasi perusahaan (*LITSCORE1*) di peroleh *T-statistic* sebesar 0,491 dengan tingkat kesalahan yang digunakan yaitu sebesar 0,05. Hasil yang diperoleh tersebut menunjukkan bahwa nilai *T-statistic* sebesar $0,491 \leq T\text{-table}$ sebesar 1.96. Maka keputusan dari hasil penelitian ini adalah **H2 ditolak** sehingga dapat disimpulkan bahwa Resiko litigasi perusahaan (*LITSCORE*) tidak memoderasi hubungan antara ukuran kantor akuntan publik (*SIZE KAP*) dengan kualitas audit (*QUALITY*) pada perusahaan jasa sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.. Artinya hasil yang diperoleh tidak sejalan dengan hipotesis yang diajukan bahwa resiko litigasi memoderasi hubungan antara ukuran kantor akuntan publik dengan kualitas audit perusahaan jasa sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2014.

Pengaruh Spesialisasi industri kantor akuntan public terhadap kualitas audit pada perusahaan jasa sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga dengan menggunakan variabel spesialisasi industri kantor akuntan (*SPEC KAP*) publik di peroleh *T-statistic* sebesar 2,625 dengan tingkat kesalahan yang digunakan yaitu sebesar 0,05. Hasil yang diperoleh tersebut menunjukkan bahwa nilai *T-statistic* sebesar $2,625 \geq T\text{-table}$ sebesar 1.96. Maka keputusan dari hasil penelitian ini adalah **H3 diterima** sehingga dapat disimpulkan bahwa spesialisasi industri kantor akuntan publik berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan jasa sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Artinya hasil yang diperoleh sejalan dengan hipotesis yang diajukan bahwa spesialisasi industri kantor akuntan publik berpengaruh terhadap kualitas audit perusahaan jasa sektor keuangan.

Resiko Litigasi memoderasi hubungan antara spesialisasi industri kantor akuntan publik dengan Kualitas Audit pada perusahaan jasa sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keempat dengan menggunakan variabel Resiko litigasi perusahaan (*LITSCORE2*) diperoleh *T-statistic* sebesar 0,369 dengan tingkat kesalahan yang digunakan yaitu sebesar 0,05. Hasil yang diperoleh tersebut menunjukkan bahwa nilai *T-statistic* sebesar $0,369 \leq T\text{-table}$ sebesar 1.96. Maka keputusan dari hasil penelitian ini adalah **H4 ditolak** sehingga dapat disimpulkan bahwa Resiko litigasi perusahaan tidak memoderasi hubungan antara spesialisasi industri kantor akuntan publik dengan kualitas audit pada perusahaan jasa sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Artinya hasil yang diperoleh tidak sejalan dengan hipotesis yang diajukan bahwa resiko litigasi memoderasi hubungan antara spesialisasi industri kantor akuntan publik dengan kualitas audit perusahaan jasa sektor keuangan.

SIMPULAN

Ukuran kantor akuntan publik dan spesialisasi industri kantor akuntan publik mempengaruhi secara positif bagaimana kualitas audit yang diberikan. Berdasarkan penelitian pada perusahaan sektor jasa keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, risiko litigasi tidak mempengaruhi hubungan antara ukuran kantor akuntan publik dan spesialisasi industri kantor akuntan publik terhadap kualitas audit yang dihasilkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah menyediakan data penelitian *annual report* yang diperlukan didalam penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Willy., J. (2015). *Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- et all, C. (n.d.). Audit Office Size, Audit Quality and Audit Pricing. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 73–97.
- Fernando, G. (2007). *Linking and Weighting Efficiency Estimates With Stock Performance in Banking Firms*. University Of Pennsylvania.
- Francis, & D.M, Y. (2009). Big 4 Office Size and Audit Quality. *The Accounting Review*, 84, 1521–1552.
- Francis, J. R., & Wang. (2008). The Joint Effect of Investor Protection and Big 4 Audits on Earnings Quality Around the World. *Contemporary Accounting Research*, 25, 157–191.
- Husain, A. S. (2015). Penelitian Bisnis dan Manajemen Menggunakan Partial Least Squares (PLS) dengan smartPLS 3.0. Universitas Brawijaya.
- Indonesia, I. A. (2009). *Exposure Draft Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 “Penyajian Laporan Keuangan*. Penerbit Andi.
- Peecher, T. (2007). *The 23th Century Public Company Audit*. New York: NY: KPMG LLP.
- Rahmadika, N. (2010). *Pengaruh Kualitas Auditor Terhadap Manajemen Laba*. Universitas Diponegoro.
- Rusmin. (2010). Auditor Quality and Discretionary Accruals: Case of Australian Listed Companies. *JAAI*, 14(1), 1–27.
- Yugotian, A. (2011). *Pengaruh Auditor Tenure dan Auditor Industry Specialization Terhadap Kualitas Audit*. Universitas Sebelas Maret.